Mengkaji diri

Menata hati

DM

Penulis

M.A

Daarul Muttaqien

Tidak diperjual belikan

Daftar isi

- Pendahuluan -- 1
- Kehidupan --- 2
- Mengingat kebaikan orang lain -- 3
- Siapakah Orang gila itu? -- 4
- Kesibukan dunia -- 5
- Selalu di awasi -- 6
- Dicari rezeki -- 7
- Menghindari hidayah -- 8
- Penutup --- 9

.

Pendahuluan

Segala puji bagi allah ta'ala atas segala nikmatnya, serta hidayah dan inayahnya, kemudian shalawat serta salam kepada nabi muhammad Salallahu alaihi wa salam yang telah membawa petunjuk bagi umatnya dari kegelapan hingga menuju cahaya yang terang-benderang hingga saat ini, Tiada pendahuluan yang terbaik kecuali bersyukur atas segala nikmatnya yang telah memberikan kesempatan untuk kami bisa menulis buku ini, sebagai bahan renungan yang semoga bermanfaat, maka dari itu kami mengabadikannya menjadi buku ini.

M.A

Terimakasih

Kehidupan

***

Dari manakah kehidupan ini bermula? Awal mula kehidupan ini adalah penciptaan,
Siapakah yang menciptakan? Allah SWT
Semua kehidupan di seluruh alam semesta ini adalah ciptaannya, baik yang besar maupun yang kecil, yang terlihat maupun yang tidak terlihat, semua tidaklah luput dari pantauannya, Tidaklah semua itu diciptakan melainkan ada maksud dan tujuannya, karna jauh sebelum terciptanya semua rangkaian kehidupan ini, sudah terangkai semua didalam takdirnya.

Sudah sepantasnya semua mahluk hidup harus tunduk dan patuh kepadanya, karna semua adalah miliknya, atas kuasanya kita semua menjadi ada, dan dengan kuasanya pun kita semua menjadi tiada.

***

Mengingat kebaikan orang lain

***

Kebaikan seseorang terhadap diri kamu yang Selalu kamu ingat, akan menjadi penghalang untuk diri kamu berbuat jahat dengan orang tersebut, ini merupakan suatu cara yang menjadikan diri kamu untuk lebih baik, karna dengannya dapat meredam hawa nafsu kamu untuk berbuat keburukan terhadap orang lain.

(Ketika hendak membencinya, ingatlah kebaikannya)

***

Siapakah orang gila itu?

***

Orang gila yang anda kenal dari dahulu hingga sekarang adalah, orang yang memiliki gangguan jiwa/sakit jiwa, ketahuilah memang orang tersebut kehilangan akalnya untuk berpikir, Maka dari itu ia bebas melakukan semaunya, ia pun tidak mengenal apakah itu kebaikan ataukah keburukan yang ia lakukan, akan tetapi adalagi yang jauh lebih dari orang gila itu, siapakah dia? Ia adalah orang yang mampu berpikir dan menggunakan akalnya, bahkan orang yang berpendidikan tinggi sekalipun, namun terkadang ia menjadikan keburukan bagaikan kebaikan untuk dirinya, menjadikan sesuatu yang haram bagaikan halal untuk dirinya, tanpa memikirkan suatu dampak yang akan terjadi pada dirinya.

(Kalaulah Orang gila kehilangan akalnya untuk berpikir, akan tetapi bisa terbilang lebih gila, ketika orang yang dikatakan tidak gila, namun tidak menggunakan akalnya untuk berpikir, tidak dapat mengendalikan dirinya lantaran dikuasai hawa nafsunya)

**Orang gila tidak berjudi, tetapi yang dikatakan tidak gila justru berjudi.*
**Orang gila tidak Berzina, tetapi yang dikatakan tidak gila justru berzina.*
**Orang gila tidak korupsi, tetapi yang dikatakan tidak gila justru korupsi.*
**Orang gila tidak beribadah, tetapi yang dikatakan tidak gila justru tidak beribadah.(menyamakan kedudukan)*

***

Kesibukan dunia

***

Janganlah kamu jadikan Kesibukanmu dalam memenuhi kebutuhan hidupmu, justru melalaikanmu dalam memenuhi kebutuhan setelah matimu.

Kehidupanmu didunia adalah ladang perbekalan untuk memenuhi kebutuhan dunia dan akhiratmu, maka dari itu pandailah kamu dalam menggunakan kesempatan ini, janganlah engkau tertipu dengannya, Demi menggapai kebahagiaan hidupmu, namun engkau lalai menggapai untuk kebahagiaan setelah matimu, sementara maut akan tiba-tiba menghampirimu.

Janganlah engkau sibuk memikirkan kebutuhan mu, sebab sesuatu yang sudah dijatahkan pada dirimu ia tidak akan pergi, dan jika waktunya tiba ia akan datang menghampirimu.

(Kesempatan yang disia-siakan hanya akan menghadirkan penyesalan)

***

Selalu di awasi

***

Pernahkah anda merasakan ketakutan ketika sedang melakukan sesuatu, selalu diperhatikan dan di awasi, Sudah pasti anda sangatlah berhati-hati dalam mengerjakannya.

(Begitu pun seorang hamba terhadap rabb nya, ketika seorang hamba merasa dirinya selalu diawasi, pastilah ia berjalan dibumi ini penuh kehati-hatian.)

Mampukah anda menjadi seorang hamba yang selalu merasa diawasi, ketika Rabb selalu melihat apa yang anda lihat, mendengar apa yang anda dengar, menyaksikan apa yang anda kerjakan, Bagaimana mungkin anda akan melakukan kesalahan.

***

Dicari rezeki

***

Ketika kamu berusaha mencari rezeki, kamu tidak tahu dimana rezeki itu berada, akan tetapi rezeki tahu dimana kamu, tidak usah kamu kwatir dan memikirkan akan sesuatu yang sudah ditetapkan dan pasti datangnya, tugas kamu hanyalah berusaha dengan cara yang dihalalkan tanpa meninggalkan perintahnya.

Selama kamu hidup didunia ini, selama itu pula rezeki akan terus menghampirimu, jatah rezekimu akan terus mengalir hingga ajal menjemputmu, usahamu dalam mencarinya dengan cara yang baik adalah hanya sebuah amal perbuatan yang bernilai ibadah didalamnya.

**Usaha adalah kekuatan manusiawi, seberapapun keras usahamu tentu tidak akan terwujud kecuali dengan izin allah ta'ala, akan tetapi usaha harus tetap kamu lakukan, menjadikan sebuah sebab yang akan mendatangkan akibat, apapun hasil yang kamu terima baik suka maupun duka tetaplah semua itu kamu kembalikan kepada takdir allah ta'ala,*
sementara
**Rezeki adalah ketetapan yang sudah allah ta'ala jatahkan kepada setiap manusia, tanpa harus mengejarnya.*

***

Menghindari hidayah

***

Apabila kamu memiliki Sebuah hidangan makanan lezat dihadapanmu, hendaklah segera kamu menyantapnya ketika sudah merasa lapar, janganlah kamu menundanya, hanya karna kesibukanmu sehingga kamu sengaja melupakannya, ketika kamu menyadarinya lalu ingin memakannya ternyata makanan tersebut sudah tidak layak lagi untuk dimakan maka terbuanglah sia-sia.

Ketahuilah wahai saudaraku yang masih enggan menegakkan shalat 5 waktu, entah sampai kapan kamu akan mengabaikan hidayah allah ta'ala yang terkadang mengetuk pintu hatimu dan terkadang sebenarnya mengajakmu untuk menegakkan shalat 5 waktu, Namun mengapa kamu sengaja berpaling darinya, menutup dirimu untuknya, bahkan ketika Sudah tiba waktunya, kamu sengaja mencari kesibukan agar memiliki alasan untuk berpaling darinya, Entah sampai kapan kamu akan memanjakan hawa nafsumu, sadarlah wahai suadaraku sadarlah, sesalilah perbuatanmu ini, karna sesungguhnya selama ini kamu menutup kebaikan dari allah yang datang untukmu, paksakan dirimu untuk mengerjakannya, karna shalat mengandung amalan lahiriah yang membutuhkan perbuatan, jangan sampai maut lebih dahulu menjemputmu, sehingga kesadaran tidaklah lagi berguna.

Maka jawabanmu ketika diajak mengerjakan shalat selalu terucap? Nanti saja, aku belum dapat hidayah, sungguh tidak masuk di akal, hidayah yang datang saja kamu tinggalkan.

Mau menunggu hidayah yang mana lagi???

Sungguh jawabannya bagaikan perumpamaan diatas,

Tunda saja terus makananmu, sampai makananmu basi dan sehingga tidak dapat kamu memakannya,(tidak ada kesempatan untukmu mengerjakan shalat, sehingga maut lebih dahulu menghampirimu),
Karna rasa laparmu yang sengaja kamu lupakan (kebutuhan akan sholat 5 waktu, terus sengaja kamu abaikan)

Ketika hidayah datang menghampirimu, maka bukakanlah pintu hatimu untuknya, janganlah kamu menutupnya, karna ketahuilah ketika allah menguncinya, maka kamu tidak akan pernah bisa membukanya.

***

Penutup

Semoga sedikit manfaat yang ada didalam buku dapat dijadikan sebagai renungan, untuk dapat mengkaji dirimu dan menata hatimu sedikit lebih baik.

Wassalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh.